

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**Syafina Nadia Tunisa**

**1119 31037**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## TUGAS AKHIR

### **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SYAFINA NADIA TUNISA**

**Nomor Induk Mahasiswa: 111931037**

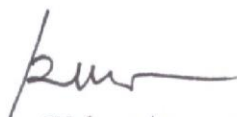
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Penguji

  
Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA.

  
Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 22 Desember 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Syafina Nadia Tunisa  
Program Studi Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta  
Email: [syafinant58@gmail.com](mailto:syafinant58@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan *total assets turnover* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Jumlah sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan dengan sampel 84 data. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (2) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (3) *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata kunci:** Tata Kelola Perusahaan yang Baik, *Leverage*, Perputaran Total Aset, Kinerja Keuangan.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of *good corporate governance*, *leverage*, and *total asset turnover* on financial performance. The target population for the study is construction companies listed on Bursa Efek Indonesia in 2018-2021. The number of research samples amounts to 21 companies with 84 data samples. The research data is secondary data collected by documentation from the financial and annual reports. The analysis used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. Based on the results of the research, it can be concluded that (1) *Good Corporate Governance* has no effect on Financial Performance (2) *Leverage* has a significant negative effect on Financial Performance (3) *Total Asset Turnover* has no effect on Financial Performance.

**Keyword:** *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Total Asset Turnover*, Financial Performance.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## A. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah evaluasi perusahaan atas aset, kewajiban, ekuitas, pengeluaran, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan yang semuanya diukur dan dihitung dengan benar untuk menentukan efektivitas suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan baik secara finansialnya, para investor tertarik menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut agar dapat bertahan jangka panjang dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satu rasio yang bisa mengukur kinerja keuangan adalah dengan mengukur laba perusahaan yang dihasilkan melalui *Return on Assets* (ROA). Menurut (Fahmi, 2015), ROA didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih dan total aset pada perusahaan yang memperlihatkan besarnya investasi perusahaan dapat menghasilkan *return* berupa laba yang sesuai. *Return on Assets* dihitung menggunakan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total aset.

Pada dasarnya, sebuah perusahaan harus memiliki *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerjanya dan menarik investor agar menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Menurut (Effendi, 2016) GCG adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang dirancang untuk mengelola risiko penting agar tujuan bisnis tercapai dengan melindungi aset perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan bagi investor dalam jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan benar dapat meningkatkan kinerja keuangan, karena perusahaan dikelola agar dapat mencegah adanya risiko yang mungkin dilakukan oleh pihak yang bertanggungjawab. Dalam penelitian ini, mengukur GCG menggunakan salah satu mekanisme GCG, yaitu komite audit yang merupakan komite penting buatan dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan, seperti mengawasi laporan keuangan, mengawasi pengauditan eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal.

Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan selain GCG adalah *leverage*. *Leverage* adalah pemakaian dana utang untuk meningkatkan laba perusahaan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi daripada jumlah modalnya, sehingga beban berupa bunga juga akan semakin tinggi.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah *Total Assets Turnover* (TATO) atau rasio perputaran aset total yang merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur pemanfaatan aset perusahaan. Perhitungan TATO dapat digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan penjualan dengan membagi penjualan dan total aset.

## B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal ditemukan pertama kali oleh (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi yang berusaha memberikan beberapa informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi. Jika pihak luar tidak memiliki informasi mengenai perusahaan, mereka akan memberikan harga rendah kepada perusahaan untuk melindungi diri mereka dari kerugian yang besar. Penggunaan teori sinyal pada informasi keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), tingkat *Total Assets Turnover* (TATO) dan tingkat *leverage* perusahaan dapat menjadi informasi yang sangat berguna untuk investor. Jika nilai rasio-rasio tersebut mengalami kenaikan atau penurunan maka informasi tersebut akan menjadi sinyal baik dan juga buruk untuk investor karena sinyal tersebut dapat menunjukkan baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (Scott, 2015) merupakan bagian dari teori permainan yang menelaah pola hubungan untuk memotivasi agen rasional agar bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal yang mana kepentingan agen mungkin bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Agen akan melakukan semua hal yang



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperintahkan prinsipal, apabila tujuan yang dicapai agen dan prinsipal itu sama. Pada teori ini, setiap pihak pada agen ataupun pemegang saham dapat bertindak mementingkan dirinya sendiri untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pada perusahaan, manajemen selaku agen yang ditunjuk oleh pemegang saham dapat melakukan hal yang merugikan seperti memalsukan laporan keuangan perusahaan. Perbedaan atau kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham disebut asimetri informasi. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan menerapkan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, dengan menerapkan tata kelola perusahaan masalah keagenan dapat dikendalikan dan dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sejalan dengan pemegang saham.

## ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah aturan yang mengatur hubungan antara manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajiban untuk memimpin dan mengendalikan perusahaan. Tujuan GCG diterapkan pada perusahaan adalah untuk menciptakan sistem manajemen dan keseimbangan yang tepat untuk memastikan tidak ada penyalahgunaan sumber daya, meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan salah satu mekanisme GCG, yaitu banyaknya jumlah komite audit pada perusahaan.

## ***Leverage***

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset dan sumber dana yang harus membayar beban tetap untuk mencapai tujuannya dan memaksimalkan kekayaan para pemilik perusahaan. Perusahaan dengan biaya operasional atau modal tetap menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat memberatkan dan berisiko bagi perusahaan yang kondisi keuangannya buruk. Hal

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini dikarenakan perusahaan harus membayar biaya bunga yang tinggi dan perusahaan juga akan terkena sanksi jika tidak membayar pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang menggunakan *leverage* bertujuan untuk menghasilkan laba yang melebihi biaya tetap. Dalam penelitian ini, Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan penulis untuk mengukur *leverage* perusahaan. DER adalah rasio *leverage* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui modalnya sendiri dan menjamin kewajibannya pada pihak eksternal dan juga dapat mengukur seberapa baik suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Jika nilai DER semakin tinggi, maka beban yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## **Total Assets Turnover (TATO)**

*Total Assets Turnover* (TATO) atau perputaran aset total yang termasuk dalam rasio aktivitas. Rasio perputaran aset total adalah rasio penjualan terhadap total aset perusahaan dan mewakili total perputaran aset untuk periode waktu tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin cepat tingkat perputaran aset dan semakin efisien penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Ketika rasio TATO tinggi, penggunaan total aset yang tepat untuk menghasilkan penjualan meningkatkan aktivitas pemanfaatan aset perusahaan.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik atau buruk suatu perusahaan secara finansial dalam hal aset, likuiditas, ekuitas, pendapatan, biaya, dan profitabilitas selama periode waktu tertentu. Investor akan tertarik untuk menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan jika perusahaan tersebut dalam kondisi atau kinerja keuangan yang baik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan karena ROA banyak digunakan manajemen puncak untuk mengevaluasi unit bisnis dalam suatu perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2001), ROA dihitung dengan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membandingkan laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi tingkat pengembalian modal dari investasi.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dibuat untuk menciptakan kepercayaan dari para pemangku kepentingan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* pada perusahaan diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan. Ini mengurangi risiko yang diambil dewan komisaris untuk keuntungannya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Listanti, 2018) yang menyatakan bahwa adanya *good corporate governance* berupa komite audit pada perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* diukur menggunakan jumlah komite audit pada perusahaan. Semakin baik kinerja komite audit, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risqiyah, Miqdad, & Kartika, 2014) yang menyatakan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan/atau dana dengan beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan persentase penggunaan utang yang digunakan untuk mendanai investasi yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio *leverage*. DER digunakan untuk membandingkan sumber dana yang berasal dari utang dan



ekuitas. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa beban utang yang dimiliki perusahaan pada pihak luar (kreditur) untuk pendanaan akan meningkat. Sehingga akan berpengaruh pada tingkat laba yang didapat dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, DER merupakan indikator penting bagi investor untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan (Kusumawati & Widaryanti, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

**H2: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Total Assets Turnover* (TATO) atau perputaran aset total adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset untuk memperoleh laba dari penjualan. Jika aset perusahaan digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan, lebih banyak laba yang bisa diperoleh. TATO menunjukkan kinerja manajemen perusahaan berdasarkan total penjualan yang diinvestasikan dalam bentuk aset. Semakin tinggi rasio perputaran aset total perusahaan, semakin tinggi penjualan perusahaan tersebut dan menyebabkan kinerja keuangan juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati & Widaryanti, 2022). Tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian (Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa rasio TATO tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**H3: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.**

## **C. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif karena berkaitan dengan perhitungan dan analisis data yang berupa angka-angka. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada penelitian ini adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang berjumlah 21 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 21 perusahaan yang mana jumlahnya sama dengan populasi penelitian.

## Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Berikut rumus *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## Variabel Independen (X)

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat atau variabel dependen, baik positif ataupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (Komite Audit), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan *Total Assets Turnover*. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel tersebut:

a. *Good Corporate Governance* (Komite Audit)

Salah satu cara untuk menilai baik atau buruknya penerapan *Good Corporate Governance* adalah dengan menggunakan banyaknya komite audit di dalam suatu perusahaan.

b. *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

*Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau *leverage* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengetahui modal yang dimiliki dapat memenuhi utang-utang pada pihak eksternal dan juga dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang. Rumus untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. *Total Assets Turnover* (TATO)

*Total Assets Turnover* atau perputaran aset total (TATO) termasuk ke dalam rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan total aset pada perusahaan yang menunjukkan kecepatan perputaran total aset dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turnover* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## Metode dan Teknik Analisis

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS karena SPSS merupakan perangkat lunak statistik yang banyak digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan mudah, serta cara pengoperasiannya yang mudah dipahami. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis hipotesis. Untuk analisis deskriptif, penulis akan mendeskripsikan data secara statistika yang didapat dari laporan keuangan, sedangkan untuk analisis hipotesis menggunakan uji *goodness of fit*, analisis regresi linear berganda, dan uji T atau uji parsial. Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi agar data yang didapat berdistribusi normal dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| X1_KA              | 84 | 3,00    | 6,00    | 3,00  | 0,49           |
| X2_DER             | 84 | 0,00    | 35,47   | 1,97  | 4,07           |
| X3_TATO            | 84 | 0,00    | 1,06    | 0,26  | 0,25           |
| Y_ROA              | 84 | -43,86  | 10,72   | -1,14 | 7,08           |
| Valid N (listwise) | 84 |         |         |       |                |

Hasil pengujian statistika deskriptif pada tabel di atas, terdapat sampel penelitian sebanyak 84 dan diperoleh data pada variabel *good corporate governance* dengan anggota komite audit paling sedikit 3 orang terdapat 18 perusahaan pada tahun 2018-2021 secara berturut-turut dan terdapat 2 perusahaan tambahan yang memiliki komite audit 3 orang pada tahun 2020 dan 2021. Anggota komite audit terbanyak 6 orang yang berasal dari perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk di tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar (3,00) lebih tinggi dari nilai standar deviasi (0,49) yang berarti bahwa sebaran dari variabel data GCG (Komite Audit) yang jarang atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara GCG (Komite Audit) yang terendah dan tertinggi.

Variabel kedua, yaitu variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum (0,00) terdapat pada 5 perusahaan yang dikarenakan perusahaan tidak menyediakan laporan keuangan pada tahun periode tersebut. Jika nilai nol pada data diabaikan maka nilai minimum sebesar (0,22) yang terdapat pada perusahaan Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar (35,47) berasal dari perusahaan Acset Indonusa Tbk di tahun 2019. Nilai rata-rata (1,97) lebih rendah dari nilai standar deviasi (4,07) yang menggambarkan sebaran datanya lebar atau terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio DER terendah dan tertinggi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel ketiga, yaitu TATO yang memiliki nilai minimum (0,00) terdapat pada 5 perusahaan karena perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun tersebut di web resmi BEI. Jika nilai nol diabaikan nilai minimum selain (0,00) sebesar (0,02) terdapat pada perusahaan Hanson International Tbk tahun 2019, sedangkan nilai maksimum adalah (1,06) berasal dari perusahaan Mitra Pemuda Tbk tahun 2019. Nilai rata-ratanya sebesar (0,26) lebih tinggi dari nilai standar deviasi (0,25) yang menunjukkan sebaran data variabel ketiga yang jarang atau tidak ada perbedaan yang bermakna antara rasio TATO yang terendah dan tertinggi.

Variabel terakhir, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, memiliki nilai minimum (-43,86) berasal dari perusahaan Acset Indonusa Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar (10,72) berasal dari perusahaan Paramita Bangun Sarana Tbk pada 2021. Menurut (Lestari & Sugiharto, 2007) kinerja keuangan yang baik memiliki nilai ROA yang tinggi, jadi perusahaan yang kinerja keuangannya terbaik adalah pada perusahaan Paramita Bangun Sarana Tbk tahun 2021, dan kinerja keuangan yang buruk terdapat pada perusahaan Acset Indonusa Tbk tahun 2020. Untuk nilai *mean* sebesar (-1,14) lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar (7,08) maka sebaran datanya lebar atau terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA terendah dan tertinggi.

## Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil pada uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikan 0,150 > 0,05 maka penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada masing-masing variabel independen. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,01 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas**

| Model   | Tolerance | VIF   | Keterangan                      |
|---------|-----------|-------|---------------------------------|
| X1_KA   | 0,984     | 1,016 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| X2_DER  | 0,990     | 1,010 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| X3_TATO | 0,980     | 1,020 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai alpha 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas**

| Model   | Signifikansi | Keterangan                          |
|---------|--------------|-------------------------------------|
| X1_KA   | 0,359        | Tidak terjadi heteroskedastisitas   |
| X2_DER  | 0,072        | Tidak terjadi heteroskedastisitas   |
| X3_TATO | 0,006        | Terjadi masalah heteroskedastisitas |

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *good corporate governance* dan *leverage* tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan variabel TATO terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

## Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai DW, DU, DL, dan (4 – DW). Jika DW < DL berarti terdapat masalah autokorelasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

positif, sedangkan nilai  $(4 - DW) > DU$ , tidak ada masalah autokorelasi negatif. Berikut hasil dari uji autokorelasi:

**Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi**

| Model | Durbin<br>Watson (DW) | Durbin<br>Upper (DU) | Durbin<br>Lower (DL) | (4 – DW) |
|-------|-----------------------|----------------------|----------------------|----------|
| 1     | 1,809                 | 1,693                | 1,494                | 2,191    |

Berdasarkan hasil di atas, nilai DW adalah  $1,809 > \text{nilai DL } 1,494$  maka tidak ada autokorelasi positif dan nilai  $(4 - DW)$  sebesar  $2,191 > \text{nilai DU } 1,693$  yang berarti tidak ada autokorelasi negatif. Jadi, untuk model penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi positif maupun negatif.

## Pengujian Hipotesis

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil dari uji regresi linear berganda yang diproses menggunakan *software* SPSS:

**Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model                              | Koefisien<br>Regresi | Nilai t Hitung | Sig.  |
|------------------------------------|----------------------|----------------|-------|
| Konstanta                          | -3,222               | -0,642         | 0,552 |
| X1_KA                              | 1,156                | 0,753          | 0,454 |
| X2_DER                             | -0,494               | -2,659         | 0,009 |
| X3_TATO                            | -2,225               | -0,754         | 0,453 |
| Koefisien<br>Determinasi ( $R^2$ ) | 0,485                |                |       |

Dengan melihat model regresi dan hasil regresi linear berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,222 + 1,156 X_1 - 0,494 X_2 - 2,225 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta positif (3,222) menunjukkan pengaruh semua variabel independen yang terdiri dari GCG

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(X1), *Leverage* (X2), dan TATO (X3) sebesar 0% atau tidak mengalami perubahan maka nilai kinerja keuangan perusahaan sebesar (3,222)

## Uji F

Uji F atau uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka uji mode ini layak untuk digunakan pada penelitian. Berikut hasil dari uji F:

**Tabel 4. 6 Uji F**

| Model    | df | F     | Signifikansi |
|----------|----|-------|--------------|
| Regresi  | 3  | 2,856 | 0,042        |
| Residual | 80 |       |              |
| Total    | 83 |       |              |

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  2,856 >  $F_{tabel}$  2,72 berarti bahwa model regresi ini layak untuk digunakan pada penelitian.

## Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai alpha 0,05. Jika nilai signifikansi pada *output* statistik < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari pengujiannya:

**Tabel 4. 7 Uji T**

| Model      | Koefisien Regresi | Nilai T | Signifikansi |
|------------|-------------------|---------|--------------|
| Konstansta | 3,222             | -0,642  | 0,552        |
| X1_KA      | 1,156             | 0,753   | 0,454        |
| X2_DER     | -0,494            | -2,659  | 0,009        |
| X3_TATO    | -2,225            | -0,754  | 0,453        |

Berdasarkan tabel di atas, hasil untuk variabel GCG (Komite Audit) nilai signifikansi  $0,454 > 0,05$  yang berarti *Good Corporate Governance* (Komite

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Audit) tidak memengaruhi terhadap Kinerja Keuangan. Variabel *Leverage* (DER) nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  dan koefisien regresi bernilai negatif yang memiliki arti *Leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Untuk variabel independen terakhir TATO nilai signifikansi sebesar  $0,453 > 0,05$  yang berarti bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi statistik, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar (1,156), kemudian nilai  $t$ -hitung sebesar  $(0,753) < t$ -tabel (1,664) dan nilai signifikansi sebesar  $0,454 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Artinya, baik atau buruknya penerapan GCG pada perusahaan, kinerja keuangan tidak akan meningkat atau menurun. . Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan (Listanti, 2018) dan sejalan dengan penelitian (Risqiyah, Miqdad, & Kartika, 2014). Hal ini karena banyaknya komite audit yang memantau manajemen perusahaan tidak cukup berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi statistik, didapat nilai koefisien regresi sebesar  $(-0,494)$  dengan nilai  $t_{hitung}$   $(-2,659)$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar (1,664) dan nilai signifikansi (0,009). Karena nilai signifikansi pada *output* statistik lebih kecil dari 0,05, maka *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2018-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusumawati & Widaryanti, 2022) yang menemukan bahwa *Debt to Equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai DER, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil dari pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi statistik, didapat nilai koefisien regresi sebesar (-2,225) dengan  $t_{hitung}$  (-0,754) <  $t_{tabel}$  (1,664) dan nilai signifikansi (0,453). Karena nilai signifikansi pada *output* statistik lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, jika rasio TATO mengalami peningkatan ataupun penurunan, maka kinerja keuangan tidak akan meningkat atau menurun. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Kusumawati & Widaryanti, 2022) dan sejalan dengan penelitian (Lestari P. , 2020) yang menyatakan bahwa rasio TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan jumlah Komite Audit pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Jika perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik ataupun buruk, kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak akan meningkat atau



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menurun. Hal ini dikarenakan dengan hanya menggunakan mekanisme jumlah komite audit saja tidak memiliki pengaruh apa-apa terhadap kinerja keuangan.

2. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Hipotesis yang disusun oleh penulis diterima berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik. Hal ini berarti bahwa semakin rendah *leverage* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Jika nilai TATO naik atau turun, kinerja keuangan tidak akan meningkat atau menurun.

## Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik, berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan dapat diperpanjang hingga 5 tahun atau diperbaharui untuk mendapatkan dukungan dan informasi yang lebih terkini.
2. Mekanisme *good corporate governance* dapat ditambah atau diganti menggunakan jumlah *meeting* komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan lain sebagainya.
3. Jumlah variabel penelitian yang digunakan dapat ditambah atau diganti dengan rasio keuangan lainnya seperti *return on equity*, *debt to assets ratio*, *receivable turnover*, dan lain sebagainya agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih sempurna.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F., & Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawati, E., & Widaryanti. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi E-ISSN: 2829-1433*.
- Lestari, M., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Vol.2 Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size, dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*.
- Listanti. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food dan Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Skripsi*.
- Risqiyah, R., Miqdad, M., & Kartika. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Aritkel Ilmiah Mahasiswa*.
- Scott, J. (2015). Suggestions for Optimizing the Agency of Freelance Legal Translators. *Language Law in Social Practice Research. Mantua: Studiorum University*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. 7th Edition*. West Sussex: Wiley & Sons.
- Spence. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.